

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan di Indonesia terus berkembang ditandai dengan peningkatan jumlah ternak dan kualitas produk ternak, baik peternakan moderen maupun peternakan secara tradisional. Keadaan ini didorong adanya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang meningkat terutama kebutuhan protein yang bersumber dari hewani. Salah satu ternak penyumbang protein hewani dalam bentuk daging dan telur adalah ayam Kampung. Produksi daging unggas pada tahun 2021 adalah sebesar 270.208,81 ton, 2022 sebesar 272.001,81 ton. Pada tahun 2018, produksi daging unggas sebesar 2,14 juta ton dengan persentase kenaikan sekitar 5,76% pertahun (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Ayam Kampung merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ayam Kampung mempunyai cita rasa yang berbeda. Sukmawati *et al.* (2015) menyebutkan bahwa daging ayam Kampung mempunyai rasa yang gurih dan enak. Keunggulan lain yang dimiliki oleh ayam Kampung adalah kemampuan beradaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan, dan dapat mencari pakan tambahan dengan cara mengais-ngais (Mubarak *et al.*, 2018).

Potensi ayam Kampung sangat besar dibandingkan ayam ras pedaging (broiler) dan ayam ras petelur. Begitupun daging maupun telur ayam Kampung memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam ras. Harga akan terus berkompetisi seiring kebutuhan dan ketersediaan daging dan telur ayam Kampung. Permintaan akan kebutuhan daging dan telur ayam Kampung meningkat sedangkan ketersediaan dalam pasar sangat terbatas sehingga memacu harga daging dan telur ayam Kampung lebih mahal. Kondisi ini memaksa para peternak ayam Kampung untuk meningkatkan jumlah produktifitas ayam Kampung.

Salah satu kendala dalam usaha budidaya ayam Kampung adalah produksi rendah dalam hal produksi daging dan telur, pertumbuhan yang lambat dan efisiensi pakan rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pakan yang diberikan. Pakan untuk ayam Kampung harus diperhatikan kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Kualitas pakan yang baik untuk ayam Kampung adalah pakan yang mempunyai rasio protein-energi 1:150. Selain itu dipengaruhi oleh makro nutrient seperti protein, karbohidrat, dan lemak karena makro nutrien merupakan gizi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah besar sedangkan mikronutrien hanya dibutuhkan dalam jumlah sedikit seperti vitamin, mineral dan asam amino yang berfungsi dalam proses metabolisme seperti pertumbuhan dan fungsi kekebalan tubuh. Nutrien pakan yang berfungsi sebagai zat pembangun tubuh adalah protein. Protein merupakan senyawa organik kompleks yang mengandung unsur C, H, O, N, S, dan P. Zat tersebut merupakan zat makanan utama yang mengandung nitrogen sekitar 15,50-18,00%. Protein yang dikonsumsi akan disintesis menjadi asam amino dan digunakan untuk pembentukan otot sehingga bobot badan akan bertambah (Variantiet *al.*, 2017). Ketersediaan asam amino dalam pakan wajib diperhatikan karena ada beberapa asam amino esensial yang bersifat kritis atau pembatas dalam pakan. Selain methionine dan lysine, asam amino yang bersifat pembatas dalam pakan berbasis jagung kuning dan bungkil kedelai adalah asam amino valine.

Valine merupakan salah satu dari Sembilan jenis asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh ternak untuk menjalankan fungsinya. Valine berfungsi untuk meningkatkan performa pertumbuhan, meningkatkan kapasitas jumlah telur, memperbaiki kerusakan otot dan juga memberikan energy untuk tubuh. Suplementasi valine dalam pakan dapat memperbaiki kinerja ayam baik berat badan, efisiensi pakan, dan pertumbuhan jaringan tubuh lainnya seperti ukuran linear tubuh dan karkas. Pertumbuhan pada ternak ayam secara fisiologis adalah perbanyakan sel (hyperplasia) dan pembesaran sel (hypertropi). Akibat proses hyperplasia dan hypertropia maka masa otot bertambah, juga pertumbuhan tulang meningkat, menyebabkan terjadi

perubahan berat badan dan ukuran linear tubuh seperti panjang badan, lingkaran dada, ketebalan otot dada dan panjang paha.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penambahan L-valine dalam pakan dapat mempengaruhi ukuran linear tubuh yaitu: panjang badan, lingkaran dada, Panjang tulang V dada, panjang femur, panjang tibia, dan lingkaran shank ayam Kampung jantan umur 13-18 minggu.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplementasi L-valine dalam pakan terhadap ukuran linear tubuh ayam Kampung jantan umur 13-18 minggu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi bagi para peternak tentang pemanfaatan asam amino L-valine yang dicampurkan ke dalam pakan terhadap ukuran linear tubuh ayam Kampung jantan umur 13-18 minggu.